

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran dan konsumsi barang dan jasa.<sup>1</sup> Ekonomi juga dikatakan sebagai ilmu yang menerangkan cara-cara menghasilkan, mengedarkan, membagi serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi sebaik-baiknya. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat yaitu mengatur urusan harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun distribusi.<sup>2</sup>

Kegiatan ekonomi beragam bentuknya dan salah satunya adalah investasi, yang merupakan kegiatan menyimpan dana atau aset untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi menjadi salah satu cara dalam mensiasati keadaan ekonomi yang kerap kali mengalami inflasi, hal ini dikarenakan nilai uang saat ini tidak akan sama dengan nilai uang dimasa mendatang.

Investasi telah dianjurkan dalam Islam, dibuktikan dengan adanya dalil dalam al-Quran yaitu terdapat dalam surat al-Hasyr ayat 18 yang artinya “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap hari

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 854

<sup>2</sup> M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 3

memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat)". Ayat tersebut merupakan perintah untuk memperhatikan perbuatan yang dilakukan hari ini untuk hari esok kalimat tersebut memiliki makna sebuah investasi.<sup>3</sup>

Tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas dikenal dengan istilah saham, ketika melakukan penyertaan modal secara otomatis pihak yang menyertakan modal tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, atau aset perusahaan, dan memiliki wewenang untuk hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).<sup>4</sup> Salah satu cara perusahaan mendapatkan dana untuk menambah modal yaitu dengan menerbitkan saham.

Saham yang diterbitkan tentu memiliki harga untuk dapat dimiliki oleh pihak yang bekepentingan. Harga saham inilah menjadi indikator yang penting untuk diperhatikan oleh investor atau calon investor, dikarenakan nilai perusahaan dapat ditunjukkan dengan harga saham tersebut. Harga yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dalam operasionalnya. Demikian sebaliknya ketika harga saham rendah maka penialain investor dan ketertarikannya akan menurun terhadap perusahaan yang demikian..<sup>5</sup>

Analisis fundamental yang terdapat dalam analisis pergerakan harga saham mencakup aspek ekonomi, aspek perusahaan dan aspek industri. Harianto dan Sudono, berpendapat bahwa analisis terhadap aspek perusahaan penting untuk

---

<sup>3</sup> Rinda Marestiani dalam Global Teens, "Ayat al-Quran Yang Berkaitan Dengan Investasi" diakses pada <http://global-teens.blogspot.com/2011/08/ayat-yang-berkaitan-dengan-investasi.html> tanggal 01 Desember 2018, pukul 4:17 WIB.

<sup>4</sup> Musdalifah Aziz, dkk. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 56

<sup>5</sup> Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*, Edisi 3, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 50

dilakukan oleh investor, karena analisis perusahaan ini menyangkut penilaian keadaan keuangan perusahaan, dimana dapat dilihat pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan. Apabila pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan tinggi, hal ini akan dapat membuat harga saham juga tinggi.<sup>6</sup>

Naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dimana faktor internal yaitu berupa laporan keuangan perusahaan serta kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan. Sedangkan faktor eksternal yaitu pengaruh yang berasal dari luar perusahaan diantaranya yaitu tingkat suku bunga, kebijakan pemerintah, fluktuasi nilai kurs rupiah serta inflasi. Dari beberapa faktor tersebut yang dijadikan variabel pada penelitian ini yaitu dari segi laporan keuangan perusahaan berupa *basic earning power* dan *earning after tax*.<sup>7</sup>

Kemampuan aktiva perusahaan dalam memperoleh laba dari operasi perusahaan dapat diukur dengan salah satu jenis rasio profitabilitas yaitu *basic earning power*.<sup>8</sup> Laba yang besar bukanlah suatu ukuran bahwa perusahaan telah dapat bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat digunakan atau dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan modal yang digunakan atau dengan menghitung rentabilitasnya.<sup>9</sup> Semakin tinggi *rasio basic earning power* semakin efektif dan efisien aset yang dimiliki dalam menghasilkan laba yang tentunya jika laba bertambah akan berimbas kepada harga saham yang akan mengalami kenaikan juga.

---

<sup>6</sup> Harianto dan Sudono, *Perangkat dan teknik analisis investasi*, (Jakarta: PT Bursa Efek, 1998), hlm. 476

<sup>7</sup> Irham Fahmi, *Analisis Investasi dalam Perspektif Ekonomi dan Politik*, (PT Refika Aditama: Bandung, 2006), hlm. 17

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 82

<sup>9</sup> M. Rizki Wanahdi, *Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas Ekonomis dan Rentabilitas Modal Sendiri Untuk Menilai Kinerja pada PT. Fastfood Indonesia, Tbk. (KFC)*, (Kearsipan Fakultas Ekonomi, Universitas Lambung Mangkurat, 2009), hlm. 14

Kelebihan dari pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan setelah dikurangi seluruh biaya yang harus dikeluarkan untuk suatu periode tertentu dan dikurangi pajak penghasilan yang tersaji dalam laporan laba rugi dikenal dengan istilah *earning after tax*. Melalui *earning after tax* kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dapat dinilai langsung oleh investor. Semakin tinggi laba bersih maka semakin tinggi harga saham di pasar bursa efek yang berdampak pada meningkatnya minat calon investor untuk berinvestasi.<sup>10</sup>

Perkembangan *trend basic earning power*, *earning after tax* dan harga saham pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company mengalami fluktuasi dimana dalam periode tertentu terdapat ketidaksesuaian dengan teori yaitu ketika laba naik maka harga saham pun naik sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut.

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak pada industri minuman yang menggunakan teknologi UHT (*Ultra High Temperature*) dengan kemasan berupa karton aseptik (*aseptic packaging material*) yang menerbitkan saham syariah dibuktikan dengan adanya surat keputusan yang diterbitkan oleh PT Bursa Efek Indonesia tentang daftar perusahaan yang tercantum dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).<sup>11</sup>

Besaran nilai tiap periode dari *basic earning power* (BEP) dan *earning after tax* (EAT) dan harga saham pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia dapat diketahui melalui tabel berikut.

---

<sup>10</sup> Darsono, *Manajemen Keuangan : Pendekatan Prakti*, (Jakarta: Diadit Media, 2007), hlm. 48

<sup>11</sup> Laporan Tahunan, "ANNUAL REPORT 2017", diakses pada [www.ultrajaya.co.id](http://www.ultrajaya.co.id) tanggal 30 November 2018 pukul 02.00 WIB.

**Table 1.1**  
**Data Perkembangan *Basic Earning Power* (BEP) dan *Earning After Tax* (EAT) Terhadap *Harga Saham* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi Kasus pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Periode 2006 – 2017)**

Tahun	BEP (%) (X <sub>1</sub> )	Ket	EAT (Jutaan) (X <sub>2</sub> )	EAT (%)	Ket	Harga Saham (Rp) (Y)	Harga Saham (%)	Ket	
2006	5,06	↑	14.731	0,42	↑	435	1,78	↑	■
2007	4,79	↓	30.394	0,87	↑	650	2,66	↑	■
2008	-3,88	↓	303.858	8,65	↑	800	3,28	↑	■
2009	6,79	↑	60.281	1,72	↓	580	2,37	↓	■
2010	8,86	↑	107.339	3,06	↑	1.210	4,95	↑	■
2011	5,94	↓	128.450	3,66	↑	1.080	4,42	↓	■
2012	16,41	↑	353.432	10,07	↑	1.330	5,45	↑	■
2013	14,77	↓	325.127	9,26	↓	4.500	18,42	↑	■
2014	11,57	↓	238.061	6,78	↓	3.720	15,23	↓	■
2015	17,81	↑	523.101	14,90	↑	3.945	16,15	↑	■
2016	18,86	↑	709.826	20,22	↑	4.570	18,71	↑	■
2017	36,99	↑	711.681	20,27	↑	1.295	5,30	↓	■
			<b>3.479.154</b>			<b>24.115</b>			

Keterangan:

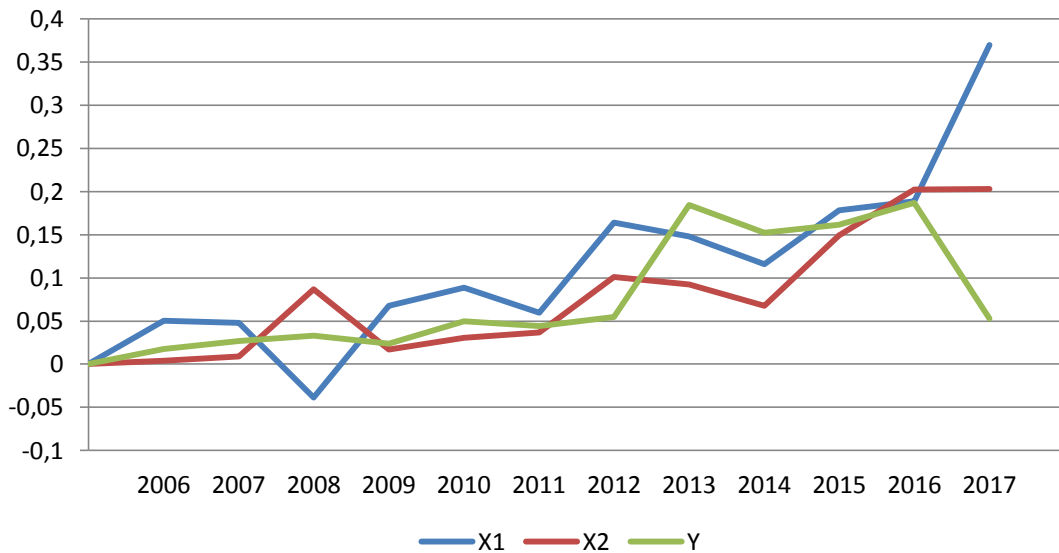
■ : Searah

■ : Tidak Searah

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa perkembangan *basic earning Power* (BEP), *earning after tax* (EAT), dan harga saham selama dua belas periode mengalami fluktuasi. Selain dengan tabel di atas juga disajikan data dalam bentuk grafik sebagai berikut :

**Grafik 1.1**  
**Data Perkembangan *Basic Earning Power* (BEP) dan *Earning After Tax* (EAT) Terhadap *Harga Saham* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi Kasus pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Periode 2006 – 2017)**



Berdasarkan data pada tabel 1.1 dan grafik 1.1 dapat diketahui bahwa pergerakan rasio *basic earning power* (BEP) mengalami naik turun, bermula pada tahun 2006 yang mengalami kenaikan 0,18% dari tahun sebelumnya yaitu 2005 yang nilainya sebesar 4,88% menjadi 5,06% di tahun 2006. Pada tahun 2007 dan 2008 mengalami penurunan yaitu 0,27% di tahun 2007 dan 8,67 di tahun 2008 yang kemudian di tahun 2009 mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu sebesar 10,67%. Pada tahun 2010 mengalami kenaikan namun tidak sebesar tahun sebelumnya yaitu hanya 2,07%, di tahun berikutnya yaitu tahun 2011 mengalami penurunan dengan angka yang tidak jauh yaitu sebesar 2,92%.

Pada tahun 2012 perusahaan berhasil menaikkan menaikkan total aset dan laba usahanya sehingga rasio BEP nya kembali mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu 10,47%. Di tahun selanjutnya dua periode berturut-turut, 2013 dan

2014 kembali mengalami penurunan sebesar 1,64%. Pada tahun 2013 dan 3,20% pada tahun 2014. Kemudian di tahun selanjutnya 2015 sampau 2017 perusahaan kembali menaikkan laba usaha dan total aktiva yang dimiliki sehingga rasio BEP kembali naik sebesar 6,24% pada tahun 2015, 1,05% pada tahun 2016, dan 18,13% pada tahun 2017.

EAT mengalami fluktuasi. Pada tahun 2006 sampai 2008 mengalami kenaikan, namun di tahun 2006 dan 2007 kenaikan tidak cukup besar yaitu 0,29% pada tahun 2006 dari nilai BEP pada tahun 2005, 0,45% pada tahun 2007, dan pada tahun 2008 kenaikan terjadi sebesar 7,79% namun di tahun selanjutnya yaitu 2009 mengalami penurunan sebesar 6,94%. Pada tahun 2010 sampai 2012 mengalami kenaikan lagi yaitu, 1,34% di tahun 2010, 0,60% di tahun 2011 dan 6,41% di tahun 2012. Pada tahun selanjutnya yaitu 2013 dan 2014 laba bersih perusahaan kembali turun yaitu sebesar 0,81% dan 2,48%. Namun perusahaan kembali menaikkan labanya pada tahun 2015 yaitu sebesar 8,12% dan ditahun 2016 naik sebesar 5,32% sedangkan tahun 2017 hanya naik sebesar 0,05%.

Harga saham juga mengalami fluktuasi di setiap periodenya, yaitu di tahun 2006 sampai 2008 harga saham mengalami kenaikan yaitu di tahun 2006 naik sebesar Rp. 125,- menjadi Rp. 435,- yang pada tahun 2005 hanya Rp. 310,-. Di tahun 2007 naik sebesar Rp. 215,- sehingga menjadi Rp. 650,- dan di tahun 2008 naik sebesar Rp. 150,- menjadi Rp. 800,-. Sedangkan di tahun 2009 mengalami penurunan sebesar Rp. 220,- sehingga harga saham menjadi Rp. 580,- namun di tahun selanjutnya yaitu 2010 kembali naik menjadi Rp.1.210,- merupakan kenaikan yang cukup tinggi dibandingkan dengan periode sebelumnya dimana kenaikannya sebesar Rp. 630,-.

Tahun 2011 kembali turun sebesar Rp. 130,- menjadi Rp. 1.210,-. Dan kembali naik di tahun 2012 sebesar Rp. 250,- menjadi Rp. 1330,-. Di tahun 2013 kenaikan harga saham cukup besar yaitu naik sebesar Rp. 3.170,- hingga harga saham menjadi Rp. 4.500,-. Dan kembali turun di tahun 2014 sebesar Rp. 780,- menjadi Rp. 3.720,-. Di tahun 2015 dan 2016 harga saham kembali naik sebesar Rp. 225,- di tahun 2015 menjadi Rp. 3.945,- dan naik sebesar Rp. 625,- di tahun 2016 menjadi Rp. 4.570,-. Terakhir di tahun 2017 harga saham mengalami penurunan yang cukup besar yaitu Rp. 3.275,- hingga harga saham menjadi Rp. 1.295,-.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasional perusahaan serta semakin tinggi perolehan laba bersih maka semakin tinggi harga saham perusahaan. Demikian alasan ketertarikan penulis dalam meneliti lebih dalam mengenai permasalahan tersebut melalui penelitian yang berjudul ***Pengaruh Basic Earning Power (BEP) dan Earning After Tax (EAT) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi Kasus pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Periode 2006 – 2017).***

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun rumusan masalah mengenai pengaruh *basic earning power* (BEP) dan *earning after tax* (EAT) terhadap harga saham pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk yaitu:



1. Seberapa besar pengaruh *basic earning power* (BEP), secara parsial, terhadap harga saham pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. ?
2. Seberapa besar pengaruh *earning after tax* (EAT), secara parsial, terhadap harga saham pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. ?
3. Seberapa besar pengaruh *basic earning power* (BEP) dan *earning after tax* (EAT), secara simultan, terhadap harga saham pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian tentang Pengaruh *basic earning power* (BEP) dan *earning after tax* (EAT) terhadap harga saham pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *basic earning power* (BEP), secara parsial, terhadap harga saham pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk;
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *earning after tax* (EAT), secara parsial, terhadap harga saham pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.;
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *basic earning power* (BEP) dan *earning after tax* (EAT), secara simultan, terhadap harga saham pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Memberikan wawasan mengenai pengaruh *basic earning power* (BEP) dan *earning after tax* (EAT) terhadap harga saham pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
  - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *basic earning power* (BEP) dan *earning after tax* (EAT) terhadap harga saham;
  - c. Memberikan masukan dalam mengembangkan teori keuangan serta dapat dijadikan bahan acuan penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi Perusahaan hasil analisis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam rangka pengambilan kebijakan yang berakaitan dengan kinerja saham;
  - b. Bagi investor dan calon investor, hasil analisis penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan sebelum menginvestasikan dananya pada perusahaan. Selain itu, dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham diharapkan investor dapat menilai kinerja saham suatu perusahaan tertentu.
  - c. Bagi pemerintah dapat menjadi bahan pertimbangan merumuskan kebijakan untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter;